

Peningkatan Literasi Ekonomi dan Kesehatan Lingkungan Melalui Edukasi Pengelolaan Sampah di Sekolah Yayasan Bina Agro Minang

Dewi Urif Wahyuni¹, David Efendi² Achmad Ali Mashartanto^{*3}, Naf'an Arifian⁴, Slamet Riyadi⁵,
Sarifuddin⁶

^{1,2} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya (STIESA)

^{3,4,5,6} Politeknik Pelayaran Sumatera Barat

*e-mail: dewiuripwahyuni@stiesia.ac.id,

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh Politeknik Pelayaran Sumatera Barat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan siswa SD dan SMP Yayasan Bina Agro Minang mengenai pentingnya manajemen pembuangan sampah yang baik. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pengelolaan sampah di lingkungan sekolah yang berdampak pada kebersihan dan kesehatan. Kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan kesehatan yang melibatkan siswa dalam diskusi interaktif, tanya jawab, serta pemberian door prize untuk meningkatkan partisipasi. Materi yang disampaikan mencakup pengertian sampah, pemilahan antara sampah organik dan anorganik, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta tumbuhnya kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Program ini juga mendapat sambutan positif dari pihak sekolah yang mengharapkan keberlanjutan kegiatan serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam membentuk perilaku peduli lingkungan sejak usia dini dan diharapkan menjadi langkah awal dalam menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengabdian masyarakat, penyuluhan kesehatan, pengelolaan sampah, pendidikan lingkungan, perilaku siswa.

Abstract

This community service program was conducted by the Politeknik Pelayaran Sumatera Barat with the aim of increasing the knowledge of elementary and junior high school students at Yayasan Bina Agro Minang regarding proper waste management practices. The main issue addressed in this activity was the students' low awareness of waste management at school, which affected environmental cleanliness and health. The program was implemented through a health education approach involving interactive discussions, question-and-answer sessions, and the distribution of door prizes to encourage participation. The materials delivered included the definition of waste, the distinction between organic and inorganic waste, and the application of the 3R principles (Reduce, Reuse, Recycle) in daily life. The results showed an improvement in students' understanding of the importance of maintaining school cleanliness and their awareness of proper waste disposal. The program received positive responses from the school, which expressed interest in continuing similar activities in the future. Overall, this activity had a positive impact on fostering environmentally responsible behavior from an early age and is expected to serve as a foundation for creating a generation that values sustainable waste management.

Keywords Community service, health education, waste management, environmental education, student behavior.

1. PENDAHULUAN

Masalah pengelolaan sampah merupakan isu penting yang terus menjadi perhatian di berbagai daerah, termasuk di lingkungan sekolah dasar dan menengah. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran siswa dalam membuang serta mengelola sampah dengan benar dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Kondisi ini juga mencerminkan masih rendahnya pendidikan lingkungan hidup yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar, padahal sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan kebiasaan positif sejak dini (Lestari & Fitria, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SD dan SMP Yayasan Bina Agro Minang yang berlokasi di Lingkungan Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Wilayah ini memiliki karakteristik sosial ekonomi masyarakat dengan tingkat pendidikan mayoritas hingga jenjang pendidikan dasar sembilan tahun. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan pemahaman tentang pengelolaan sampah, baik dalam rumah tangga maupun di lingkungan sekolah. Secara fisik, daerah ini didominasi oleh lahan pertanian dan perkebunan dengan kepadatan penduduk sedang, yang potensial untuk dikembangkan dalam kegiatan edukatif dan partisipatif berbasis lingkungan.

Permasalahan utama yang dirumuskan dalam kegiatan ini adalah bagaimana meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa SD dan SMP dalam mengelola sampah melalui pendekatan penyuluhan kesehatan. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman kepada siswa mengenai konsep pengelolaan sampah yang baik, membiasakan perilaku membuang sampah pada tempatnya, serta menumbuhkan sikap peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah.

Kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan dan penyuluhan merupakan metode efektif dalam membangun kesadaran lingkungan di kalangan anak-anak. Menurut Fitriani et al. (2020), penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di sekolah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, penelitian oleh Nugroho & Rahmawati (2021) menegaskan bahwa kegiatan penyuluhan berbasis partisipatif dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan pada siswa. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk hilirisasi dari konsep pendidikan lingkungan berkelanjutan yang berorientasi pada perubahan perilaku dan peningkatan kapasitas siswa dalam pengelolaan sampah.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode penyuluhan kesehatan partisipatif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik. Pendekatan partisipatif dipilih agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan penerapan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Metode ini menggabungkan unsur edukatif, interaktif, dan evaluatif guna memastikan efektivitas kegiatan serta ketercapaian tujuan pengabdian.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu **tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi**.

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan survei lokasi di SD dan SMP Yayasan Bina Agro Minang, Lingkungan Aua, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, untuk memperoleh gambaran kondisi fisik sekolah serta kebiasaan siswa dalam mengelola sampah. Setelah itu dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan penyusunan materi penyuluhan.

Materi yang disusun meliputi pengertian sampah, pemilahan sampah organik dan anorganik, serta penerapan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti berupa penyuluhan dilakukan dalam bentuk ceramah edukatif, diskusi interaktif, dan sesi tanya jawab. Peserta kegiatan adalah siswa-siswi SD dan SMP sebanyak 60 orang. Pemateri memberikan penjelasan dengan menggunakan media visual sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, diberikan contoh praktik langsung seperti cara memilah sampah dan mendaur ulang bahan bekas. Untuk meningkatkan antusiasme, diberikan *door prize* bagi siswa yang mampu menjawab pertanyaan dengan benar.

3. Tahap Evaluasi dan Pengukuran Hasil

Evaluasi dilakukan secara deskriptif dan kualitatif untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan kegiatan. Pengukuran dilakukan melalui:

- a. **Observasi langsung**, untuk menilai perubahan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung, seperti ketertiban membuang sampah dan partisipasi dalam diskusi.
- b. **Tanya jawab evaluatif**, untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan.
- c. **Umpan balik dari guru dan pengurus sekolah**, yang memberikan informasi tentang perubahan sikap dan kebiasaan siswa pasca kegiatan.

Tingkat keberhasilan kegiatan diukur berdasarkan indikator perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa dalam pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Secara kualitatif, keberhasilan terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk menjaga kebersihan dan mulai menerapkan pemilahan sampah di sekolah. Sementara secara sosial, kegiatan ini menumbuhkan budaya peduli lingkungan dan tanggung jawab kolektif di kalangan siswa serta tenaga pendidik.

Dengan demikian, metode penyuluhan partisipatif ini terbukti efektif dalam membentuk perilaku positif dan meningkatkan kapasitas siswa dalam pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa *Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah yang Baik* di SD dan SMP Yayasan Bina Agro Minang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, telah memberikan dampak positif baik secara individual maupun kelembagaan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi siswa dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Pengabdian ini menjadi bentuk nyata penyebaran ilmu pengetahuan dan teknologi sederhana tentang pengelolaan sampah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga memberikan nilai tambah dalam bentuk perubahan perilaku sosial dan peningkatan kualitas lingkungan belajar.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan interaktif yang melibatkan siswa secara langsung dalam diskusi, praktik pemilahan sampah, serta sesi tanya jawab. Dari hasil pengamatan selama kegiatan, tampak bahwa siswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan. Mereka aktif bertanya dan mampu menjawab dengan benar beberapa pertanyaan terkait pengelolaan sampah. Antusiasme ini menjadi indikator utama bahwa tujuan penyuluhan telah tercapai, yaitu meningkatnya pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya manajemen pembuangan sampah yang baik.

Tolak ukur keberhasilan kegiatan diukur melalui tiga indikator utama: **(1)** peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep sampah organik dan anorganik, **(2)** perubahan perilaku siswa dalam membuang sampah pada tempatnya, dan **(3)** meningkatnya keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan sekolah. Berdasarkan hasil evaluasi, sekitar 80% siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi penyuluhan, sementara pihak sekolah melaporkan adanya peningkatan kesadaran kebersihan di kalangan siswa setelah kegiatan dilaksanakan.

Secara jangka pendek, kegiatan ini telah membentuk perilaku baru di lingkungan sekolah berupa kebiasaan memilah dan membuang sampah pada tempat yang sesuai. Dalam jangka panjang, kegiatan ini berpotensi membangun budaya peduli lingkungan di kalangan generasi muda dan menjadi dasar bagi sekolah untuk mengembangkan program *Sekolah Adiwiyata* atau sekolah berwawasan lingkungan. Kegiatan ini juga memberikan nilai tambah institusional bagi sekolah yang sebelumnya belum memiliki program pengelolaan sampah secara terstruktur.

Namun demikian, kegiatan ini juga memiliki beberapa kelemahan. Salah satunya adalah keterbatasan usia peserta yang relatif masih muda, sehingga membutuhkan metode penyampaian yang lebih visual dan praktis agar materi mudah dipahami. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti tempat sampah terpisah dan fasilitas daur ulang di sekolah menjadi tantangan dalam menerapkan hasil penyuluhan secara berkelanjutan. Meskipun demikian, pihak sekolah menunjukkan komitmen untuk menindaklanjuti kegiatan ini dengan program lanjutan yang melibatkan guru dan siswa secara lebih aktif.

Dari sisi peluang pengembangan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi program edukasi lingkungan berbasis sekolah di wilayah Pasaman Barat. Program serupa dapat diperluas ke sekolah lain dengan melibatkan pihak pemerintah daerah atau lembaga lingkungan hidup agar dampaknya lebih luas. Selain itu, dengan dukungan teknologi sederhana seperti *eco-brick* atau komposter mini, siswa dapat belajar mengolah sampah organik menjadi produk bermanfaat, sehingga memberikan nilai ekonomi tambahan di masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini telah berhasil mencapai tujuan utama, yaitu meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa tentang pengelolaan sampah serta menanamkan perilaku peduli lingkungan yang berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan berbasis partisipatif efektif dalam mendorong perubahan sosial dan budaya menuju masyarakat sekolah yang lebih bersih, sehat, dan berwawasan lingkungan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui *Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah yang Baik* di SD dan SMP Yayasan Bina Agro Minang, Kecamatan Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan benar. Melalui metode penyuluhan interaktif dan partisipatif, siswa mampu memahami perbedaan antara sampah organik dan anorganik, serta mulai menerapkan kebiasaan membuang sampah pada tempatnya. Antusiasme peserta selama kegiatan dan peningkatan kesadaran lingkungan di sekolah menunjukkan bahwa kegiatan ini memberikan dampak positif dalam jangka pendek maupun jangka panjang, terutama dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada generasi muda.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada pendekatan edukatif yang disesuaikan dengan karakteristik peserta usia sekolah dasar dan menengah, serta penggunaan metode komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah dalam mendukung kegiatan turut memperkuat efektivitas program. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sarana pendukung pengelolaan sampah dan perlunya pendampingan lanjutan agar kebiasaan positif yang telah terbentuk dapat terus berlanjut.

Ke depan, kegiatan ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi program berkelanjutan berbasis sekolah yang menanamkan nilai-nilai kebersihan dan tanggung jawab lingkungan sejak dini. Pengembangan kegiatan dapat diarahkan pada implementasi konsep *Sekolah Adiwiyata* atau pengelolaan sampah berbasis kreatif dan produktif, seperti pemanfaatan sampah organik menjadi kompos dan sampah anorganik menjadi produk daur ulang bernilai ekonomi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat edukatif tetapi juga menjadi langkah awal menuju pembentukan budaya lingkungan yang berkelanjutan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriani, R., Rahayu, L., & Yusuf, A. (2020). *Implementasi Prinsip 3R dalam Pengelolaan Sampah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Lingkungan, 12(2), 77–85.
- Lestari, D., & Fitria, A. (2019). *Peran Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(1), 45–53.
- Nugroho, A., & Rahmawati, S. (2021). *Efektivitas Penyuluhan Berbasis Partisipatif terhadap Peningkatan Kesadaran Pengelolaan Sampah pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 5(3), 210–219.
- Sari, N., & Pratama, Y. (2022). *Model Edukasi Pengelolaan Sampah Sekolah Berbasis Partisipasi Siswa*. Jurnal Ilmu Lingkungan, 14(1), 35–44.
- Susanti, H., & Anwar, F. (2018). *Pendidikan Kesehatan Lingkungan di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kesadaran Kebersihan Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), 101–110.
- Utami, D., & Hidayat, R. (2021). *Perilaku Peduli Lingkungan Melalui Edukasi Daur Ulang Sampah di Sekolah*. Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 9(4), 259–267.
- Wahyuni, E., & Ramadhan, M. (2020). *Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Kepedulian Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan*. Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora, 6(3), 188–197.
- Yuliani, I., & Kurniawan, A. (2019). *Analisis Efektivitas Program Sekolah Adiwiyata dalam Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa*. Jurnal Manajemen Pendidikan, 8(2), 120–132.
- Zahra, S., & Putri, L. (2023). *Peran Edukasi Lingkungan dalam Meningkatkan Kesadaran Generasi Muda terhadap Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. Jurnal Ekologi Sosial, 5(1), 65–74.
- Zulkarnaen, R., & Hapsari, N. (2020). *Pengembangan Program Sekolah Hijau Sebagai Upaya Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas*. Jurnal Inovasi Pendidikan Lingkungan, 11(2), 88–96.